

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) disukai oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh citarasa buah melon yang manis, beraroma harum dan warna daging buah yang bervariasi. Menurut Wibowo *et al* (2011), melon termasuk dalam peringkat tiga besar dalam produksi pada famili Cucurbitaceae selain semangka dan mentimun. Daging buah melon umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar, dibuat acar (*pickle*) dan bahan baku industri minuman. Buah melon ini juga memiliki rasa yang renyah dan lezat serta menyegarkan, buah melon mengandung gizi yang cukup banyak (Rukmana, 1994). Kandungan gizi melon dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan data Pusat Kajian Hortikultura Tropika (2014), konsumsi buah melon pada tahun 2008 adalah 0,16 kg/kapita/tahun, terjadi peningkatan pada tahun 2011 konsumsi melon masyarakat Indonesia mencapai 0,72 kg/kapita/tahun. Peningkatan konsumsi buah ini harus diimbangi dengan ketersediaan buah melon, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan produksi. Produksi buah melon mengalami penurunan pada kurun waktu 2011-2012 yaitu 103.840 ton menjadi 70.583 ton (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2014). Dengan demikian perlu dilakukan peningkatan penyediaan benih melon agar produktivitas melon dapat optimal.

Permasalahan yang timbul di tengah tingginya permintaan pasar buah melon adalah terbatasnya jumlah buah yang tersedia di pasaran. Hal ini disebabkan sentra penanaman buah melon sangat terbatas, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pasaran. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Menurut Sobir dan Siregar (2014), pada umumnya tanaman melon merupakan tanaman yang cocok ditanam pada dataran rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan tanaman untuk mampu tumbuh dan berproduksi baik pada rentang wilayah ketinggian 250-700 m dpl. Dataran rendah yang memiliki ketinggian kurang dari 250 m dpl, ukuran melon pada umumnya relatif kecil dan daging buah agak kering (kurang berair).

Pada sisi lain, belum semua petani berhasil membudidayakan melon. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan petani tentang cara membudidayakan melon yang baik, karena melon termasuk tanaman yang manja, risiko kegagalan lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman lain. Oleh sebab itu, dalam membudidayakan tanaman melon dituntut pengalaman, ketekunan serta inovasi dalam penggarapannya. Dalam mencapai keberhasilan untuk membudidayakan tanaman melon ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu penggunaan benih yang baik dan perbaikan atau manipulasi lingkungan tumbuh tanaman.

Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan kebutuhan benih melon yaitu dengan meningkatkan produksi unggul melon. Peningkatan produksi benih unggul akan menyebabkan ketersediaan benih unggul terjaga dan dapat membatasi serta mengurangi penggunaan benih impor. Hal ini dapat ditempuh dengan melakukan penelitian yang dapat menghasilkan benih bermutu melalui cara pemuliaan tanaman yang dapat merakit varietas melon hibrida.

Poespodarsono (1988) menyatakan bahwa varietas hibrida adalah generasi F1 dari hasil persilangan sepasang atau lebih tetua yang mempunyai sifat unggul. Kelebihan melon hibrida terletak dari segi keseragaman pada tanaman serta adanya kombinasi karakter yang diinginkan pada tanaman seperti kualitas buah, daya simpan, adaptasi pada lingkungan yang lembab dan ketahanan terhadap hama dan penyakit.

Kemajuan-kemajuan yang telah dicapai di bidang pemuliaan tanaman telah berhasil merakit benih-benih unggul. Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB Bogor telah melakukan serangkaian kegiatan pemuliaan tanaman melon untuk menghasilkan melon yang unggul, melalui penggaluran dari populasi bersari bebas yang telah diseleksi dan telah menghasilkan generasi ke-3 yang masih perlu diseleksi untuk mencapai tingkat homozigot 98–100 % dan nantinya dapat menghasilkan varietas hibrida dan varietas bersari bebas (*open pollinated/OP*) yang akan direncanakan untuk didaftarkan ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman untuk dilepas sebagai varietas baru. Dalam penelitian ini telah dilakukan pengujian terhadap penampilan agronomi dari beberapa genotipe yang telah ditanam di Kota Padang. Pada tahap sebelumnya benih melon tersebut telah

melewati beberapa tahapan pengujian untuk evaluasi karakter yang ditampilkan dari masing-masing genotipe.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Penampilan Beberapa Genotipe Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) di Kota Padang"**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada genotipe terbaik yang cocok ditanam di Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari penampilan agronomi beberapa genotipe melon yang ditanam di Kota Padang.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya genotipe yang mampu tumbuh baik di kota padang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang genotipe melon yang cocok, dapat tumbuh, dan berproduksi dengan baik di Kota Padang.

